

PROGRAM EDUKASI KEWIRAUSAHAAN KREATIF BAGI PENERIMA PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA MANDIRI SECARA EKONOMI

**Syska Gloria¹, Legawa Tegar Ramadhan², Kasnur Saputra³, Sutarto⁴,
Yohanes Gala Araftake Blikololong⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Bisnis Internasional, Fakultas Bisnis, Institut Sains dan Bisnis
Internasional Singkawang, Jl. STKIP, Kel. Naram, Singkawang.

¹e-mail sygloria.isbimbi@gmail.com

Submitted 18-09-2025

Accepted 21-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan kreatif penerima PKH di Kelurahan Setapak Besar, Kecamatan Singkawang Utara. Kegiatan dilaksanakan dengan mitra kelompok PKH Mawar Merah di Kelurahan Setapak Besar, dengan jumlah mitra sebanyak 31 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis partisipatif dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus sederhana. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* 3,11 meningkat menjadi 4,27 pada *post-test*. Selain itu, motivasi untuk berusaha tumbuh lebih kuat, dan terbentuk komunitas kewirausahaan pemula yang difasilitasi pendamping PKH. Peserta juga menghasilkan ide usaha sederhana berbasis potensi lokal, di antaranya kerupuk singkong dan keripik pisang cokelat, yang siap dikembangkan secara mandiri. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam menumbuhkan pola pikir mandiri dan membekali peserta dengan dasar pengetahuan kewirausahaan.

Kata Kunci: kewirausahaan kreatif, PKH, potensi lokal, pemberdayaan ekonomi, Kelurahan Setapak Besar

Abstract

This community service activity aims to improve the creative entrepreneurial capacity of Family Hope Program recipients in Setapak Besar Village, North Singkawang District. The activity was carried out with partners from the Mawar Merah Family Hope Program group in Setapak Besar Village, with a total of 31 partners from the Family Hope Program Beneficiary Families. The method used was participatory training with interactive lectures, discussions, and simple case studies. Evaluation was conducted using pre-test and post-test to measure participants' understanding. The results showed significant improvement, with an average pre-test score of 3.11 increasing to 4.27 in the post-test. Furthermore, motivation to strive grew stronger, and a budding entrepreneurial community was formed, facilitated by Family Hope Program facilitators. Participants also generated simple business ideas based on local potential, including cassava crackers and chocolate banana chips, ready for independent development. This activity was concluded to be effective in fostering an independent mindset and equipping participants with basic entrepreneurial knowledge.

Keywords: creative entrepreneurship, Family Hope Program (PKH), local potential, economic empowerment, Setapak Besar Village

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Kota Singkawang (2025), jumlah penduduk miskin di Kota Singkawang pada tahun 2024 tercatat sebesar 10.820 jiwa (4,53 persen). Untuk menekan angka kemiskinan tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program perlindungan sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

PKH berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang mendorong pemanfaatan bantuan secara produktif (Salma & Asrori, 2024). Pendampingan sosial dalam PKH dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi KPM (Dhela & Windryanto, 2022). Pendampingan yang efektif juga berperan dalam mendorong perubahan perilaku, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga (Lestari et al., 2024).

Masih banyak penerima PKH yang bergantung pada bantuan tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan sosial belum cukup mendorong kemandirian ekonomi. Penelitian Kasriah & Purnama (2025) menegaskan bahwa penguatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan, akses modal, dan strategi pemasaran efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Kelurahan Setapak Besar merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penerima PKH yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari pendampingan sosial PKH tahun 2025, terdapat 233 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar dalam 8 kelompok di RT 18 hingga RT 28, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 20 hingga 35 orang. Meskipun memiliki potensi lokal seperti hasil pertanian dan produk olahan, pemanfaatannya belum optimal karena rendahnya pemahaman

kewirausahaan, minimnya inovasi, kurangnya pendampingan, dan terbatasnya akses pemasaran.

Hasil observasi, koordinasi dengan pendamping PKH, dan wawancara menunjukkan berbagai kendala kemandirian ekonomi KPM, seperti rendahnya pemahaman kewirausahaan, minimnya inovasi, belum terbentuknya pola pikir mandiri, serta terbatasnya pendampingan dan akses pemasaran. Untuk itu, dirancang Program Edukasi Kewirausahaan Kreatif berbasis potensi lokal yang bersifat praktis, partisipatif, dan berkelanjutan melalui edukasi, demonstrasi, dan simulasi dengan tindak lanjut oleh pendamping PKH.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Setapak Besar melalui edukasi kewirausahaan kreatif berbasis potensi lokal, mencakup pemahaman kewirausahaan, inovasi produk, pengelolaan usaha, dan pemasaran sederhana berbasis media sosial, serta menumbuhkan pola pikir mandiri dan jaringan wirausaha pemula.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan kajian IPTEK di bidang kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan pemasaran digital sederhana yang diaplikasikan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal, inovasi produk dan kemasan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi mitra agar mudah dipahami dan diaplikasikan secara mandiri oleh penerima PKH.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan, mendorong munculnya ide usaha berbasis potensi lokal, serta menumbuhkan pola pikir mandiri dan jejaring usaha di kalangan KPM PKH. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat peran pendamping PKH dan menjadi model pemberdayaan ekonomi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE

Kegiatan pelatihan kewirausahaan kreatif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Setapak Besar dilaksanakan pada 2 September 2025 bertempat di kediaman Ibu Erda, Jalan Demang Akub, RT. 25, RW. 13, Kelurahan

Setapak Besar, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang. Kegiatan ini diikuti oleh 31 orang peserta yang merupakan anggota kelompok PKH dari RT 25 dengan nama kelompok mawar merah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan (*training based approach*) yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara aplikatif. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi, sedangkan pendamping PKH bertanggung jawab dalam pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Mitra berperan dalam seleksi peserta, fasilitasi pelatihan, pemberian motivasi, serta pendampingan pasca pelatihan yang mencakup penyusunan rencana usaha, penguatan komunitas, dan strategi pemasaran, serta terlibat dalam monitoring dan evaluasi program.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra untuk menentukan peserta, jadwal, dan lokasi kegiatan, serta menyusun materi pelatihan yang berfokus pada kewirausahaan kreatif dan strategi pemasaran sederhana. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5 untuk mengukur tingkat pemahaman kewirausahaan kreatif, motivasi dan pola pikir mandiri, serta pengetahuan strategi usaha dan pemasaran peserta. Kriteria penilaian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu skor 1–2 termasuk kategori rendah, skor 3 kategori cukup, skor 4 kategori baik, dan skor 5 kategori sangat baik. Rata-rata skor dari masing-masing aspek kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria tersebut untuk memudahkan interpretasi tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, kegiatan diisi dengan penyampaian berbagai materi yang berkaitan dengan penguatan karakter wirausaha, pembentukan pola pikir produktif, dan motivasi kemandirian ekonomi, serta pemahaman produksi, inovasi kemasan, dan strategi pemasaran sederhana. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus, dengan mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengembangkan ide usaha.

Pengukuran ketercapaian program dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama kegiatan dan diskusi kelompok digunakan sebagai indikator tambahan untuk menilai antusiasme dan perubahan pola pikir kewirausahaan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui tahap awal, proses, dan akhir untuk menilai pengetahuan, keterlibatan, serta peningkatan pemahaman dan pola pikir kewirausahaan peserta, disertai pengumpulan umpan balik sebagai dasar perbaikan program. Tindak lanjut dilakukan oleh pendamping PKH melalui pembinaan, motivasi usaha rumahan, dan penguatan jejaring kewirausahaan, sementara tim pelaksana melakukan monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan kreatif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Setapak Besar berlangsung secara kondusif dan partisipatif dengan antusiasme tinggi peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga evaluasi melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. Materi yang disampaikan meliputi konsep kewirausahaan kreatif berbasis potensi lokal, penguatan pola pikir produktif dan motivasi kemandirian ekonomi, konsep produksi, inovasi desain produk dan kemasan, serta strategi pemasaran sederhana melalui jejaring lokal dan media sosial. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus, dengan partisipasi aktif peserta dalam berbagi pengalaman usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan kreatif berbasis potensi lokal yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, munculnya komitmen untuk mengembangkan usaha rumahan, serta terbentuknya komunitas wirausaha pemula. Peserta juga menghasilkan ide produk seperti kerupuk singkong dan keripik pisang coklat, sehingga pelatihan berhasil memberikan bekal pengetahuan aplikatif kepada peserta meskipun praktik usaha dilakukan secara mandiri setelah kegiatan.

Pelatihan kewirausahaan kreatif bagi keluarga penerima manfaat (KPM) dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Nurismail et al. (2024) menyatakan bahwa program pemberdayaan seperti KUBE meliputi tahapan penyuluhan, peningkatan motivasi dan kesadaran, pelatihan manajemen diri, eksplorasi potensi dan sumber daya, pemberian akses, pembangunan jaringan, serta pemantauan dan evaluasi program. Mengacu pada hal tersebut, pelatihan ini dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, diskusi interaktif, evaluasi, serta tindak lanjut pascapelatihan untuk mendorong keberlanjutan program.

Setiap tahap pelatihan saling mendukung dalam membangun pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang menjelaskan tujuan dan pentingnya kemandirian ekonomi, dilanjutkan dengan penyampaian materi kewirausahaan kreatif, inovasi produk, dan strategi pemasaran sederhana secara komunikatif dan aplikatif. Selanjutnya, diskusi interaktif mendorong peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 yang memperlihatkan proses penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Efektivitas pelatihan dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai simbol kolaborasi dan komitmen dalam mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Tindak lanjut difokuskan pada keberlanjutan program melalui pendampingan usaha oleh pendamping sosial PKH. Koordinator PKH Kota Singkawang

memberikan arahan strategis dan menunjuk pendamping PKH Kelurahan Setapak Besar sebagai pendamping utama agar proses pemberdayaan berjalan terstruktur, berkesinambungan, dan mendukung kemandirian ekonomi.

Pasca pelatihan, peserta mulai mengimplementasikan keterampilan kewirausahaan dengan mempraktikkan pembuatan produk olahan berbasis potensi lokal. Dengan bimbingan pendamping PKH, peserta menghasilkan produk sederhana seperti keripik pisang cokelat dan kerupuk singkong yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha mandiri berbasis rumah tangga. Hasil praktik peserta ini ditampilkan pada Gambar 2 yang memperlihatkan produk olahan hasil kreativitas Keluarga Penerima Manfaat setelah pelatihan.



Gambar 2 Produk Olahan Hasil Praktik Peserta Pasca Pelatihan

Produk yang dihasilkan menunjukkan kemampuan peserta mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi dan layak dipasarkan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mendorong penerapan pengetahuan secara langsung. Keberadaan produk tersebut menjadi indikator keberhasilan dalam mendukung kemandirian ekonomi KPM melalui usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Evaluasi tingkat pengetahuan peserta dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen yang digunakan berisi pernyataan mengenai pemahaman kewirausahaan kreatif, motivasi dan pola pikir mandiri, serta pengetahuan strategi usaha dan pemasaran. Sebanyak 31 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Setapak Besar berpartisipasi aktif dalam evaluasi ini.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur, baik dari sisi pengetahuan maupun motivasi peserta setelah

mengikuti pelatihan. Tiga aspek utama, yaitu aspek pemahaman kewirausahaan kreatif, aspek motivasi dan pola pikir mandiri, serta aspek pengetahuan strategi usaha dan pemasaran.

Aspek pemahaman kewirausahaan kreatif

Pada *pre-test*, rata-rata skor peserta sebesar 3,12 yang kemudian meningkat menjadi 4,31 pada *post-test* dengan persentase peningkatan 37,98%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan kreatif, khususnya dalam mengolah potensi lokal seperti pisang dan singkong menjadi produk bernilai jual. Peningkatan ini didukung oleh metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan contoh aplikatif sehingga pemahaman peserta menjadi lebih konkret meskipun tanpa praktik langsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan *Business Plan* pada anggota PKH di Kelurahan Korpri Raya tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis berwirausaha. Peserta juga mampu berpikir lebih adaptif dan inovatif serta menyusun rencana bisnis berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kedua temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan pemahaman kewirausahaan peserta PKH.

Aspek motivasi dan pola pikir mandiri

Sebelum pelatihan, rata-rata skor motivasi peserta adalah 3,19 yang kemudian meningkat menjadi 4,32 pada *post-test* dengan persentase perubahan sebesar 35,70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih termotivasi dan percaya diri untuk memulai usaha berbasis rumah tangga, serta mengalami pergeseran pola pikir dari ketergantungan pada bantuan sosial menuju kemandirian ekonomi. Peningkatan motivasi ini didukung oleh pendekatan *success story* dan diskusi kelompok yang menekankan pentingnya kemandirian.

Hasil ini sejalan dengan Novrianda et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi penerima PKH untuk memulai usaha rumahan, serta mendorong pengembangan keterampilan produktif sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, temuan ini juga

selaras dengan Yanti & Adi (2020) yang menegaskan bahwa kegiatan P2K2 berperan dalam mempercepat perubahan pola pikir KPM menuju kemandirian melalui penggalian potensi diri dan dorongan aktivitas produktif. Lebih lanjut Nadila (2022) menekankan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan sosial menjadi kunci dalam mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial dan membangun kemandirian ekonomi berkelanjutan.

Aspek pengetahuan strategi usaha dan pemasaran.

Pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran masih terbatas pada awal kegiatan. Aspek ini menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan aspek lainnya, yaitu dari skor rata-rata 3,02 menjadi 4,19, dengan persentase perubahan sebesar 38,79%. Peningkatan ini terjadi karena peserta diperkenalkan pada strategi pemasaran sederhana melalui media sosial sebagai sarana promosi produk usaha rumah tangga.

Hasil ini sejalan dengan Rubiyanti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam pengemasan produk dan strategi pemasaran berbasis digital. Selain itu, Yuliawati & Andita (2023) menegaskan bahwa pemasaran digital merupakan strategi yang efektif dan mudah diterapkan untuk mendukung perkembangan usaha. Temuan ini juga diperkuat oleh Yusriadi et al. (2020) yang menekankan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pemasaran baik secara luring maupun daring melalui berbagai platform media sosial.

Selain itu, peserta memahami pentingnya membangun komunitas atau jaringan usaha dalam memperluas pasar. Hal ini didukung oleh Y. Sari et al. (2025), yang menyatakan bahwa komunitas daring menjadi wadah berkolaborasi kreatif dan saling membantu dalam pengembangan usaha. Lebih lanjut, Sabarisman et al. (2024) menegaskan bahwa interaksi dalam komunitas kewirausahaan dapat memperkuat jaringan sosial, menciptakan solidaritas, serta membangun dukungan timbal balik yang menjadi faktor penting bagi keberhasilan usaha. Dengan demikian, pelatihan memberikan dampak signifikan dalam memperluas wawasan peserta terkait strategi usaha dan pemasaran produk, baik dari sisi promosi maupun pengembangan jejaring usaha.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan skor rata-rata pada setiap aspek yang diukur. Perubahan tersebut disajikan pada Tabel 1 yang memuat ringkasan hasil evaluasi pada aspek pemahaman kewirausahaan kreatif, motivasi dan pola pikir mandiri, serta pengetahuan strategi usaha dan pemasaran.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan Kewirausahaan Kreatif

No.	Aspek	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Persentase Perubahan
1.	Pemahaman kewirausahaan kreatif.	3,12	4,31	37,98%
2.	Motivasi dan pola pikir mandiri.	3,19	4,32	35,70%
3.	Pengetahuan strategi usaha dan pemasaran.	3,02	4,19	38,79%
	Rata-rata keseluruhan	3,11	4,27	37,46%
	Kategori	Cukup	Baik	

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan kreatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 3,11 (kategori cukup). Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 4,27 (kategori baik). Dengan demikian, rata-rata persentase perubahan mencapai 37,46%. Hasil ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan kewirausahaan secara merata, dengan peningkatan tertinggi pada aspek strategi usaha dan pemasaran sebesar 38,79%, didukung oleh partisipasi aktif peserta selama kegiatan.

Pada tahap evaluasi proses, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran yang mencapai 100% dari peserta terdaftar, partisipasi aktif dalam diskusi dan studi kasus, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai strategi pemasaran, inovasi produk, dan teknik pengemasan.

Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner yang disajikan pada Tabel 2, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap pelatihan kewirausahaan kreatif. Data pada tabel menunjukkan bahwa pelatihan dinilai efektif dari aspek pemahaman materi, manfaat kegiatan, kualitas penyampaian narasumber, maupun tingkat

motivasi dan kepuasan peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif.

Tabel 2 Hasil Tanggapan Peserta Pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Persentase	Keterangan
1.	Pemahaman kewirausahaan.	78%	Peserta menyatakan lebih memahami kewirausahaan kreatif setelah mengikuti pelatihan.
2.	Manfaat pelatihan.	77%	Peserta menilai pelatihan sangat bermanfaat.
3.	Kualitas penyampaian materi.	74%	Narasumber dinilai jelas dan menarik dalam penyampaian materi.
4.	Motivasi berwirausaha.	86%	Peserta merasa pelatihan sangat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.
5	Kepuasan terhadap pelatihan.	84%	Peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan.
6	Interaksi selama pelatihan.	81%	Peserta menilai interaksi sangat aktif dan bermanfaat, sisanya kurang aktif.

Seperti terlihat pada Tabel 2, motivasi berwirausaha menjadi aspek dengan skor tertinggi yaitu 86%, menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat berhasil dalam mendorong semangat dan minat peserta untuk memulai usaha. Selain itu, aspek kepuasan terhadap pelatihan (84%) dan interaksi selama pelatihan (81%) juga menunjukkan hasil yang tinggi, menandakan bahwa metode pelatihan interaktif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selain kuesioner, peserta menilai materi sesuai kebutuhan dan metode interaktif memudahkan pemahaman serta meningkatkan motivasi berusaha. Peserta berharap adanya sesi praktik langsung yang lebih banyak pada kegiatan berikutnya, terutama terkait pengolahan produk dan desain kemasan. Di samping itu, peserta juga mengusulkan penambahan durasi pelatihan serta topik yang lebih beragam, seperti manajemen keuangan usaha rumah tangga.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi kewirausahaan serta mendorong perubahan pola pikir dari ketergantungan bantuan sosial menuju kemandirian ekonomi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Solina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program pelatihan, diskusi, dan

simulasi dalam mengembangkan usaha mampu meningkatkan pendapatan serta taraf hidup keluarga penerima PKH.

Munculnya ide produk seperti keripik pisang coklat dan kerupuk singkong menunjukkan kesiapan awal peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui pendampingan PKH. Pendamping PKH memiliki peran penting dalam keberlangsungan Program Keluarga Harapan sebagai pelaku pemberdayaan yang mendampingi sasaran program agar tujuan pemberdayaan tercapai (Salmah et al., 2025). Menurut Rabani et al. (2025), keberhasilan program di lapangan sangat dipengaruhi oleh peran dan kinerja pendamping sosial PKH sebagai ujung tombak pelaksanaan program, selain faktor kebijakan dan alokasi anggaran. Temuan mereka menunjukkan bahwa kinerja pendamping sosial PKH berada pada level yang sangat memuaskan, yang mengindikasikan efektivitas sistem manajemen sumber daya manusia serta komitmen pendamping dalam menjalankan tugasnya. Sejalan dengan temuan tersebut, Ningrum et al. (2025) juga melaporkan bahwa pendamping PKH menunjukkan kinerja yang baik dan profesional dalam tujuh aspek utama, termasuk kualitas, produktivitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, komitmen, dan tanggung jawab terhadap organisasi. Selain itu, Harmonis & Malik (2024) menemukan bahwa pendamping PKH berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha rumahan pada KPM di tingkat desa.

Dalam penelitian ini, pendamping PKH juga berperan dalam memastikan tindak lanjut pasca pelatihan, baik melalui pembentukan komunitas wirausaha kreatif maupun dengan menjaga agar pengetahuan tidak berhenti sebagai teori, tetapi dapat diwujudkan dalam praktik usaha nyata. Dukungan dari pemerintah daerah dan mitra UMKM juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, program ini tidak hanya menghasilkan pengetahuan sesaat, tetapi juga membangun kapasitas ekonomi KPM PKH dalam jangka panjang. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kewirausahaan kreatif dapat menjadi langkah awal transformasi penerima PKH dari penerima pasif menjadi pelaku usaha mandiri. Dengan penguatan pola pikir, motivasi, dan jaringan

usaha, penerima PKH memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari lingkaran ketergantungan bantuan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan KPM PKH di Kelurahan Setapak Besar. Keberlanjutan program perlu dijaga melalui pendampingan intensif, pembentukan komunitas usaha kecil, dan dukungan pemerintah daerah, sehingga transformasi penerima PKH dari penerima bantuan pasif menuju pelaku usaha mandiri dapat terwujud secara bertahap.

SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan kreatif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Setapak Besar berhasil meningkatkan kapasitas kewirausahaan peserta, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman, motivasi, dan pengetahuan strategi usaha. Rata-rata skor *pre-test* meningkat dari 3,11 (kategori cukup) menjadi 4,27 (kategori baik) pada *post-test*, dengan persentase peningkatan sebesar 37,46%. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya pola pikir mandiri dan inisiatif peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, sehingga efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat PKH.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang atas dukungan kegiatan, Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Singkawang, dan Pendamping PKH di Kelurahan Setapak Besar atas kerja sama sebagai mitra kegiatan, serta kepada seluruh peserta atas partisipasinya selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. (2025). *Kota Singkawang Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.

- Dhela, A. N., & Windryanto, T. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Bonyokan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2), 181–194.
- Harmonis, I. R., & Malik, A. (2024). Peran Pendamping PKH Dalam Upaya Mencapai SDG's Di Kecamatan Kaliwungu Selatan. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 107–124. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.101>
- Kasriah, N., & Purnama, D. H. (2025). Pengembangan kapasitas ibu-ibu penerima bantuan PKH melalui usaha kelompok berbahan baku kelapa untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di Kota Palembang. *ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2341>
- Lestari, R. N., Achdiani, Y., Nastia, G. I. P., Kesejahteraan, P., & Teknik, F. P. (2024). Peran Pekerja Sosial dalam pengelolaan dana PKH dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 5(2), 127–148. <https://doi.org/10.52423/jkps.v5i2.36>
- Nadila, D. (2022). Analisis Kebijakan Kementerian Sosial Tentang Program Kewirausahaan Sosial Di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(2), 1–8.
- Ningrum, S. R., Robandi, B., Wahyudin, U., Kamil, M., & Agiati, E. (2025). Refleksi Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan di Kabupaten Garut untuk Mendukung Program Pengentasan Kemiskinan. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 4, 183–195. <https://doi.org/10.33007/ska.v14i2.3567>
- Novrianda, H., Nengsih, M. K., Shar, A., Mikaresti, P., & Herlina, M. (2025). Edukasi Kewirausahaan Dasar Bagi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 235–240.
- Nurismail, N. A., Rohendi, A., & Kusnadi, D. (2024). Strategi Manajemen Pendamping Sosial Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 16–28.
- Rabani, B., Noraga, G. B., & Hamdani, D. A. (2025). Analisis Kinerja Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kabupaten Majalengka. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 302–309. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1189>
- Rubiyanti, R., Sri, T., & Wibowo, A. (2020). Strategi Kewirausahaan dan Digital Marketing Produk Teh Binahong di Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–7.
- Sabarisman, M., Sulubere, M. B., & Arifin, J. (2024). Kontribusi model kewirausahaan sosial dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan jaringan sosial keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Mojokerto.

Jurnal Studi Sosial Dan Kesejahteraan, 14(1), 65–80.
<https://doi.org/10.33007/ska.v14i1.3502>

- Salma, N. N., & Asrori, A. R. (2024). Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 305–315. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.269>
- Salmah, H., Wulan, T. R., & Rostikawati, R. (2025). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2485–2494. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.269>
- Sari, S. P., Purnama, H., Elina, M., Juwita, F., & Sari, R. N. (2024). Pelatihan Wirausaha Dengan Tema” Berorientasi Pada Tindakan” di Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Nusa Indah. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(02), 92–99. <https://doi.org/10.24967/jams.v5i02.3508>
- Sari, Y., Winarni, E., & Putra, I. E. (2025). Kolaborasi Kreatif: Pembinaan Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan. *Empowerment Journal*, 5(1), 35–41. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v5i1.1902>
- Solina, E., Syafiti, R., Elsera, M., Rahmawati, N., & Ihsan, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang: Improving Handicraft Skills for Recipients of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 85–96. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1309>
- Yanti, D. F., & Adi, I. R. (2020). Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 147–163. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.18133>
- Yuliawati, T., & Andita, V. (2023). Peran Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) “Perempuan Era Kartini” di Desa Sumber Wetan Kecamatan Jatitujuh Majalengka. *SOCIRCLE: Journal of Social Community Services*, 2(3), 18–28.
- Yusriadi, Tahir, Awaluddin, & Misnawati. (2020). Perbaikan sumber daya manusia melalui socialpreneur kepada ibu-ibu penerima bantuan PKH di Desa Padang Loang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 115–120. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.2529>